

Analisis Agribisnis Selada Hidroponik (Studi Kasus CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)

Ferry Eka Cahyono¹, Dwi Susilowati¹, Lia Rohmatul Maula²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : ferryekacahyono@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : dwi_s@unisma.ac.id Email :

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan sistem agribisnis selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui efisiensi usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama digunakan metode analisis deskriptif, dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan Analisis *Efisiensi*. Hasil analisis tujuan pertama diketahui Kegiatan pada subsistem agribisnis input dalam hal pengadaan dan penyaluran saprodi meliputi benih dan nutrisi. Untuk pengadaan bibit dan nutrisi umumnya CV. Graha Ponik Pakisaji membeli di toko pertanian. Kegiatan Subsistem budidaya meliputi persemaian, pembesaran, pemeliharaan, dan panen. Sedangkan kegiatan subsistem Pasca Panen/output meliputi pencucian, sortasi, penimbangan dan pengemasan. Kemudian kegiatan subsistem pemasaran melalui 2 rantai pemasaran yaitu petani ke tengkulak baru disalurkan ke konsumen, dan yang kedua petani langsung ke konsumen. Hasil penelitian kedua diketahui keuntungan usahatani Selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji sebesar Rp 5.694.127,78 per sekali musim tanam dan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,32 , bahwa usahatani Selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji menguntungkan dan *efisien*.

Kata Kunci : *Agribisnis , Efisiensi , Selada Hidroponik*

ABSTRACT

The aims of this study were 1) To determine the application of the hydroponic lettuce agribusiness system in CV. Graha Ponik Pakisaji, Pakisaji District, Malang Regency. 2) To determine the efficiency of hydroponic lettuce farming in CV. Graha Ponik Pakisaji, Pakisaji District, Malang Regency. This research was conducted at CV. Graha Ponik Pakisaji, Pakisaji District, Malang Regency. To answer the objectives of the first study used descriptive analysis method, and to answer the objectives of the second study used Efficiency Analysis. The results of the analysis of the first objective are known. Activities in the input agribusiness subsystem in terms of procurement and distribution of production inputs include seeds and nutrition. For the procurement of seeds and nutrition generally CV. Graha Ponik Pakisaji bought at the farm shop. Cultivation subsystem activities include nursery, rearing, maintenance, and harvesting. Meanwhile, the post-harvest/output subsystem activities include washing, sorting, weighing and packaging. Then the marketing subsystem activities are carried out through 2 marketing chains, namely farmers to middlemen who are then distributed to consumers, and secondly, farmers directly to consumers. The results of the second study revealed the advantages of hydroponic lettuce farming in CV. Graha Ponik Pakisaji is Rp. 5,694,127.78 per planting season and the value of R/C Ratio is 2.32, that hydroponic lettuce farming in CV. Graha Ponik Pakisaji is profitable and efficient.

Keywords: *Agribusiness, Efficiency, Hydroponic Lettuce*

PENDAHULUAN

Dalam sistem agribisnis, keterkaitan antara subsistem dapat berjalan apabila terdapat hubungan yang saling menguntungkan secara proporsional dan saling mendukung antar pelaku dalam sistem komoditas bersangkutan. Keterkaitan yang saling menguntungkan secara proporsional tersebut merupakan fondasi yang kuat untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kebutuhan para pelaku dalam sistem agribisnis (Sa'id dan Intan, 2001).

Kecamatan Pakisaji merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang membudidayakan tanaman selada dengan metode hidroponik. Selain efisien lahan metode hidroponik diterapkan oleh masyarakat Pakisaji karena keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pertanian konvensional.

Keberhasilan CV. Graha Ponik Pakisaji di Kecamatan Pakisaji tidak terlepas dari sistem agribisnis dari subsistem input sampai subsistem pemasaran serta input penunjang seperti perbankan. Keuntungan yang tinggi akan mampu memberikan insentif untuk memproduksi selada dengan volume dan kualitas yang lebih baik. Dalam prakteknya, keuntungan di CV. Graha Ponik Pakisaji bergantung pada besar kecilnya penggunaan saprodi seperti benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan sistem agribisnis selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui efisiensi usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di CV. Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan CV Graha Ponik Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang yang dipandu dengan menggunakan kuesioner.

Sedangkan data sekunder berasal dari pencarian informasi yang relevan dengan masyarakat daerah penelitian dari publikasi atau media massa, kantor pemerintah / instansi terkait atau swasta.

B. Metode Analisa Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem agribisnis hilir, serta subsistem lembaga penunjang

Analisis Usahatani

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri kegiatan usahatani. Analisis ini dilihat dari berbagai aspek data, menurut Soekartawi 2003, ada tiga data yang sering dipakai dalam analisis usahatani. Data tersebut meliputi penerimaan, biaya, dan pendapatan. Cara analisis terhadap tiga variabel tersebut sering disebut dengan analisis anggaran arus uang tunai (*cash flow analysis*)

Biaya usahatani

Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, dan upah yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan usahatani

Merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = P_x \cdot Q_x$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P_x = Harga

Q_x = Jumlah Produksi

Pendapatan usahatani

Merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis Imbangan Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

R/C Ratio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan petani secara finansial. Analisis ini menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Semakin besar nilai *R/C Ratio*, maka menunjukkan semakin besarnya penerimaan usahatani yang diperoleh dibanding biaya yang dikeluarkan untuk produksi usahatani.

R/C Ratio = TR / TC

R/C Ratio > 1 usahatani tersebut efisien

R/C Ratio = usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < usahatani tersebut tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Subsistem Agribisnis Selada Hidroponik

A. Kondisi Penyediaan Sarana Produksi Selada Hidroponik (Subsistem Hulu)

Tabel 1. Ketersediaan Input Produksi, Sumber dan Kemudahan Mendapatkan Input Produksi

No	Sarana Produksi	Sumber		Cara Memperoleh	
		Petani	Toko Pertanian	Mudah	Sulit
1.	Benih		√	√	
2.	Nutrisi	√		√	
3.	Alat Produksi				
	a. Gergaji		√	√	
	b. Sprayer		√	√	
	c. Pinset		√	√	
	d. Pipa Pralon		√	√	
	e. Netpot		√	√	
	f. Ph meter		√	√	
	g. Pempa Air		√	√	

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1. Sarana produksi di CV. Graha Ponik Pakisaji menggunakan berbagai jenis sarana produksi, yang terdiri dari benih dan nutrisi. Benih yang digunakan oleh petani selada hidroponik adalah benih yang berasal dari varietas *Junction RZ*. Petani menggunakan varietas *Junction RZ* karena memiliki produktivitas yang tinggi dan banyak disukai oleh masyarakat. Rata-rata penggunaan benih selada hidroponik setiap musim tanam sebanyak 22,22 gram/ha dengan harga Rp 7.000 per gram. Sedangkan nutrisi yang digunakan oleh petani selada hidroponik adalah nutrisi AB Mix. Dengan rata-rata penggunaan nutrisi setiap musim tanam sebanyak 11,11 liter/ha dengan harga Rp 30.000 per liter. Sarana produksi lainnya berupa alat diantaranya gergaji, sprayer, pinset, pipa pralon, netpot, Ph meter dan pompa air yang di dapatkan di toko pertanian

B. Proses Budidaya Selada Hidroponik (Subsistem Budidaya)

1. Persemaian

Kegiatan penyemaian benih selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji dilakukan setiap pagi hari. Pada komoditas selada penyemaian dilakukan di atas *rockwool* dengan ketebalan 2 cm. Kemudian benih dan *rockwool* tersebut diletakkan di atas wadah *gully trapesium* untuk proses penyemaian.

2. Pembesaran

Setelah berusia 10-14 hari, benih yang berada pada *rockwool* dan arang sekam tersebut dapat dimasukkan ke dalam net pot yang telah dipasangkan kedalam lubang tanam pada *gully trapesium* peremajaan. Jarak antar lubang tanam pada *gully trapesium* persemaian yaitu sebesar 10 cm. Setelah berusia 20 hari, benih dapat dipindahkan ke *gully trapesium* pembesaran dengan jarak antar lubang tanam adalah sebesar 15 cm.

3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada budidaya sayuran hidroponik yaitu pemupukan dengan larutan nutrisi. Larutan nutrisi yang digunakan yaitu pupuk AB Mix yang didalamnya terkandung berbagai unsur hara. Jumlah kecukupan nutrisi dapat diukur dengan menggunakan alat *electrical conductivity* (EC) meter. EC meter merupakan alat yang dapat mengukur kepekatan atau konsentrasi larutan nutrisi tanaman.

Hama dan penyakit jarang sekali ditemukan pada sayuran hidroponik karena adanya perlindungan dari *greenhouse*. Hama yang mungkin ada yaitu ulat dan kutu daun. Dalam hal ini CV. Graha Ponik Pakisaji melakukan pengendalian hama penyakit dengan membuang tanaman yang terkena hama penyakit.

4. Panen

Kegiatan panen dilakukan pada setiap pagi hari yaitu antara pukul 08:00- 09:00 WIB. Waktu pagi hari dipilih karena kadar air tanaman masih bagus, kondisinya masih sangat segar dan belum ada kerusakan dari panas matahari. Cara pemanenan dilakukan dengan manual yaitu tanaman yang siap panen diukur terlebih dahulu dengan menggunakan penggaris, lalu akar tanaman dicabut dengan tangan untuk melepaskan net pot. Sayuran yang telah dipanen diletakkan ke dalam keranjang/ *container* plastik dan dibawa ke ruang pengemasan. Panen dapat dilakukan saat tanaman berumur sekitar 28 sampai 30 hari setelah semai, pemanenan dilakukan dengan cara dipotong maupun dicabut sampai akarnya, setelah itu bagian akar selada dicuci sampai bersih dan membuang daun yang rusak. Harus diketahui bahwa selada daun keriting ini tidak tahan panas dan penguapan, oleh karena itu penyimpanan terhadap sayuran ini harus lebih diperhatikan.

C. Subsistem Output/Pasca Panen

Kegiatan pascapanen yang dilakukan yaitu pencucian, sortasi, penimbangan dan pengemasan. Setelah kegiatan pencucian dan sortasi dilakukan, sayuran kemudian ditimbang dengan berat masing-masing 250 gram. Setelah itu sayuran dikemas dengan menggunakan plastik dan diikat pada bagian bawahnya dengan menggunakan isolasi khusus sayuran.

D. Substistem Pemasaran

Selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji langsung di kirim ke pengepul atau langsung ke pedagang dengan melalui jalur darat yang menggunakan mobil atau motor. Usahatani selada hidroponik yang diproduksi CV. Graha Ponik Pakisaji dipasarkan ke pedagang makanan cepat saji seperti kebab dan di pasar yang ada di Kota dan Kabupaten Malang. Pemasaran dilakukan setiap hari setelah melakukan pemanenan agar tanaman selada tidak rusak atau layu karena tanaman selada adalah tanaman yang mudah rusak

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat 2 jenis saluran pemasaran selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji antara lain :

- **Petani** → **Pedagang pengumpul / tengkulak** → **Konsumen (Saluran I)**

Sistem pemasaran ini dilakukan oleh CV. Graha Ponik Pakisaji, dimana petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul setelah itu pedagang pengumpul menjualnya kembali konsumen di Kota Malang dan Kabupaten Malang.

- **Petani** → **Konsumen (Saluran II)**

Bentuk saluran ini sangat mudah untuk dilalui, berdasarkan penelitian CV. Graha Ponik Pakisaji melakukan penjualan secara langsung ke konsumen tanpa adanya perantara.

E. Kendala Agribisnis

Kendala yang dihadapi dalam usahatani selada hidroponik yaitu modal. Karena untuk memulai usahatani petani harus mengeluarkan modal yang cukup besar diantaranya pembelian bibit, pembelian nutrisi dan juga pembuatan greenhouse memerlukan modal cukup besar. Petani selada hidroponik dalam mengatasi kendala modal melakukan penghematan biaya produksi seperti : kendala bibit petani mengatasi bibit dengan melakukan pembibitan sendiri untuk usahatani berikutnya. Selain modal kendala selanjutnya yaitu perawatan, karena untuk menghasilkan produksi yang optimal diperlukan suatu perawatan yang rutin, seperti penyiangan (pembersihan gulma). Sanitasi adalah kegiatan menjaga kebersihan kebun dengan cara membersihkan areal tanaman dari gulma (tanaman pengganggu). Tujuan sanitasi ini ialah menjaga produksi secara maksimal dengan menekan resiko serangan hama pengganggu tanaman serta menekan persaingan unsur hara.

2. Analisis Usahatani Selada Hidroponik

A. Analisis Biaya Produksi

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah dan waktunya sudah pasti dikeluarkan selama musim tanam selada hidroponik, biaya tetap meliputi seluruh biaya penyusutan peralatan pertanian dan besarnya biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	Jumlah	Presentase (%)
1	Sewa Lahan (Rp/ha)	400.000	20,6
2	Penyusutan Alat (Rp/MT)	1.538.650	79,4
	Total Biaya Tetap	1.938.650	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Tabel 2 memberikan informasi bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan dalam Usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji adalah Rp 1.938.650 per musim tanam. Biaya penyusutan alat meliputi gergaji, semprotan, pinset, pipa pralon, pipa besi, galvalume, plastic UV, netpot, Ph meter dan pompa air yang merupakan biaya dari rata-

rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani selada hidroponik, yang menyumbang persentase sebesar 79,4% atau sebesar Rp 1.538.650. Sedangkan biaya tetap lainnya merupakan kontribusi dari biaya sewa lahan terbesar sebesar 20,6% atau Rp 400.000 per musim tanam dengan luas lahan 450 m². Sewa lahan disini dimaksudkan sewa lahan untuk pembuatan *green house*.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya volume produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali tanam. Biaya variabel Usahatani Selada Hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji meliputi benih, nutrisi, rockwool, pengairan dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel usahatani selada hidroponik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	Satuan	Rp/satuan	Selada (Rp/Musim Tanam)
1	Benih (gr)	22,22	7.000	155.555,55
2	Nutrisi (lt)	11,11	30.000	333.333,33
3	Rockwool	2	60.000	120.000,00
4	Pengairan	-	150.000	150.000,00
5	Tenaga Kerja (hok)	22,78	-	1.608.333,33
Total Biaya Variabel				2.367.222,22

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3, total biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam Usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji sebesar Rp 2.367.222,22 per musim tanam. Komponen – komponen biaya dalam biaya variabel adalah sebagai berikut:

a) Benih

Pengadaan terbesar adalah benih selada dari rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 155.555,55 per musim tanam dengan rata-rata penggunaan benih sebanyak 22,22 gr per musim tanam.

b) Nutrisi

Nutrisi AB Mix diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman selada, sehingga tanaman selada dapat tumbuh dengan baik. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan Nutrisi adalah Rp 333.333,33 per musim tanam dari rata-rata biaya variabel. Petani menggunakan nutrisi sebanyak 11,11 lt per musim tanam dengan harga beli Rp 30.000/lt.

c) Rockwool

Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan rockwool adalah Rp 120.000 per musim tanam. Dalam sekali musim tanam petani membutuhkan 2 rockwool dengan harga per 1 rockwool seharga Rp 60.000.

d) Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan yaitu sejumlah 22,78 HOK per musim tanam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Usahatani selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	HOK	Upah	Selada (Rp/Musim Tanam)
1	Penyemaian	1,67	70.000	116.666,67
2	Persiapan Instalasi	3,33	70.000	233.333,33
3	Pindah Tanam	3,89	65.000	252.777,78
4	Peremajaan	3,89	70.000	272.222,22
5	Pemberian Nutrisi	3,33	70.000	233.333,33
6	Panen	6,67	75.000	500.000,00
Total Upah Tenaga Kerja				1.608.333,33

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Tabel 4 menerangkan bahwa pada penyemaian digunakan tenaga kerja sebanyak 1,67 HOK per musim tanam, persiapan instalasi digunakan tenaga kerja sebanyak 3,33 HOK per musim tanam, pada kegiatan pindah tanam digunakan tenaga kerja sebanyak 3,89 HOK per musim tanam, pada peremajaan digunakan tenaga kerja sebanyak 3,89 HOK per musim tanam, pada kegiatan pemberian nutrisi digunakan tenaga kerja sebanyak 3,33 HOK per musim tanam, sedangkan disaat panen tenaga kerja yang digunakan sebanyak 6,67 HOK per musim tanam.

3. Total Biaya Usahatani Selada Hidroponik

Total biaya merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani selada. Adapun total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	Selada (Rp/ Musim Tanam)
1	Biaya Tetap	1.938.650,00
2	Biaya Variabel	2.367.222,22
Total Biaya		4.305.872,22

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Tabel 5 menginformasikan, total biaya yang dihabiskan dalam usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji adalah Rp 4.305.872,22 per musim tanam. Total biaya tersebut terdiri dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani selada sebesar Rp 1.938.650,00 per musim tanam dari biaya total. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan Rp 2.367.222,22 per musim tanam dari biaya total produksi.

4. Penerimaan Usahatani Selada Hidroponik

Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diperoleh dalam satu kali musim produksi dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut.

Tabel 6. Total Penerimaan usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji, 2021.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	500
2	Harga (Rp)	20.000
3	Penerimaan (Rp)	10.000.000

Sumber: Data *Survey Primer* 2021

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa besarnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi dan harga. Pada usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji total produksi usahatani selada hidroponik sebesar 1.000 Kg dengan harga selada yaitu Rp. 20.000/Kg. Sehingga penerimaan usahatani selada yaitu sebesar Rp. 20.000.000 per sekali tanam.

5. Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Selada Hidroponik

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi selada. *Revenue Cost Rasio* merupakan perbandingan antara total nilai produksi dengan total nilai biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatannya. R/C ratio juga dapat mengetahui kelayakan suatu usahatani, apakah usahatani tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Tabel 7. Pendapatan dan R/C Ratio usahatani Selada di CV. Graha Ponik Pakisaji, 2021

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (1)	10.000.000,00
2.	Biaya Total (2)	4.305.872,22
3.	Pendapatan (1-2)	5.694.127,78
	R/C Ratio	2,32

Sumber: Data *Survey Primer* 2021

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa pendapatan CV. Graha Ponik Pakisaji untuk usahatani selada Hidroponik sebesar Rp 5.694.127,78 per sekali musim tanam. Sedangkan R/C ratio dari usahatani selada di CV. Graha Ponik Pakisaji dikatakan layak atau efisien untuk dikembangkan karena nilai R/C ratio > 1. Pada usahatani selada R/C Ratio sebesar 2,32 artinya berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,32.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pada subsistem agribisnis input dalam hal pengadaan dan penyaluran saprodi meliputi benih dan nutrisi. Untuk pengadaan bibit dan nutrisi umumnya CV. Graha Ponik Pakisaji membeli di toko pertanian. Kegiatan Subsistem budidaya meliputi persemaian, pembesaran, pemeliharaan, dan panen. Sedangkan kegiatan subsistem Pasca Panen/ output meliputi pencucian, sortasi, penimbangan dan pengemasan. Kemudian kegiatan subsistem pemasaran melalui 2 rantai pemasaran yaitu petani ke tengkulak baru disalurkan ke konsumen, dan yang kedua petani langsung ke konsumen.
2. Hasil penelitian diketahui keuntungan usahatani Selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji sebesar Rp 5.694.127,78 per sekali musim tanam dan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,32 , bahwa usahatani Selada hidroponik di CV. Graha Ponik Pakisaji menguntungkan dan efisien.

SARAN

Hasil penelitian yang telah diselesaikan, peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Petani harus memahami kendala agribisnis terutama pada kegiatan pemeliharaan tanaman agar memperoleh produksi selada hidroponik yang optimal.
2. Petani harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan agar keuntungan yang diperoleh bisa efisiensi.
3. Seharusnya ada subsistem jasa penunjang agar pemerintah lebih memperhatikan lagi kecukupan sarana dan prasarana fisik penunjang demi kelancaran kegiatan setiap subsistem yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-III. Alumni. Bandung.
- Ary (2018). Analisis Sistem Agribisnis Pada Usahatani Jagung dan Analisis Pendapatan Petani di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjunglago. Palembang.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fernando (2019). Analisis Sistem Agribisnis Selada dan Pakcoy Hidroponik di Kota Bandar Lampung. Lampung.
- Hernanto, F. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya. 309 hal.
- Lingga, P. dan Marsono. 2000. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Marlen Meilani (2014). Analisis Agribisnis Strawberry Organik Study Kasus Kelompok Tani Rurukan.
- Nazir. 1985. Metode Penelitian Cetakan ke-1. Jakarta
- Rini Mastuti (2017) Penerapan Sistem Agribisnis Petani Pada Usahatani Kakao (Theobroma cacao) di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Aceh.
- Rubatzky, V.E., dan Ma Yamaguchi, 2008, Sayuran Dunia : Prinsip, Produksi dan Gizi Jilid II, ITB, Bandung. 200 hal
- Said, EG dan Intan, AH. 2001. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saragih (2010). Pertanian Organik. Depok, Indonesia: Penebar Swadaya.
- Setiawan. 2000. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Bogor : Trobus Agriwidya.
- Siagian, H.,1997, Manajemen Suatu Pengantar, Alumni Bandung
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumiati (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala
- Sunarjono, H. 2014. Bertanam 36 Jenis Sayuran. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yuni Endang. 2008. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Boyolali. Universitas Diponegoro:Semarang.